

EVALUASI CAKUPAN DAN KENDALA PROGRAM IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) PADA BALITA DI PUSKESMAS BAHU KOTA MANADO

Reynandi Rifky Ardhana^{1*}, Chreisy K. F. Mandagi², Ribka E. Wowor³

Universitas Sam Ratulangi Manado^{1,2,3}

*Corresponding Author : reynandiardhana121@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan terkait program imunisasi dasar lengkap masih cukup banyak ditemukan di Indonesia. Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi salah satunya yaitu akses dari pelayanan imunisasi tersebut dalam hal ini yaitu puskesmas. Pada observasi awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Bahu, diketahui untuk cakupannya pada tahun 2024 sebanyak 438 balita dan capaiannya sebesar 95,4% atau sebanyak 418 balita, serta ditemukan bahwa masih terdapat beberapa balita yang tidak melakukan imunisasi sesuai dengan jadwalnya. Stok vaksin di Puskesmas Bahu juga diketahui pada beberapa bulan pernah terjadi kekosongan sehingga membuat jumlah vaksin tidak sesuai dengan jumlah balita yang membutuhkan vaksin tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk mengevaluasi hasil dari pelaksanaan program imunisasi dasar lengkap kepada balita di Puskesmas Bahu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk melihat dan menilai hasil dari pelaksanaan program ini yang diberikan di Puskesmas Bahu Kota Manado pada tahun 2024. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bahu Kota Manado pada bulan Januari 2025 - Maret 2025. Puskesmas Bahu terbukti sudah menjalankan tugasnya ke dalam bentuk yang nyata. Hal ini disimpulkan berdasarkan pernyataan para informan penelitian yang mana menyatakan bahwa sejauh ini Program Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Bahu berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan pedoman imunisasi dari Kementerian Kesehatan. Walaupun masih terdapat kendala yang ditemukan seperti kekurangan vaksin.

Kata kunci : balita, evaluasi, program imunisasi dasar lengkap

ABSTRACT

Health problems related to the complete basic immunization program are still quite prevalent in Indonesia. In the initial observation conducted by the researchers at Puskesmas Bahu, it was found that the coverage in 2024 is 438 toddlers, with an achievement rate of 95.4% or 418 toddlers, and it was also found that there are still some toddlers who do not receive immunizations according to the schedule. The stock of vaccines at Puskesmas Bahu was also found to have experienced shortages in some months, resulting in the number of vaccines not matching the number of toddlers in need of vaccination. Based on this, the researchers conducted a study to evaluate the results of the implementation of the complete basic immunization program for toddlers at Puskesmas Bahu. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach that aims to see and assess the results of the implementation of this program given at the Bahu Health Center in Manado City in 2024. This research was conducted at the Bahu Health Center, Manado City in January 2025 - March 2025. The Bahu Health Center has proven to have carried out its duties in a tangible form. This was concluded based on the statements of the research informants which stated that so far the Complete Basic Immunization Program at the Bahu Health Center has been running quite well and in accordance with immunization guidelines from the Ministry of Health. Although there are still obstacles found, such as a lack of vaccines.

Keywords : toddlers, evaluation, complete basic immunization program

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan bentuk dari pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang mana salah satu tugas pokoknya yaitu memberikan pelayanan kesehatan dasar seperti program

imunisasi ini dan pelayanan kesehatan dasar lainnya (Ismareni, 2022). Akan tetapi, di Indonesia masih cukup banyak ditemukan permasalahan kesehatan khususnya pada program imunisasi ini. Berdasarkan dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya dijelaskan bahwa terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi terjadinya program imunisasi salah satunya yaitu akses dari pelayanan imunisasi tersebut dalam hal ini yaitu puskesmas itu sendiri (Zafirah, 2021). Imunisasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membangun sistem kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit (Sampurna, 2022). Sebanyak 5% balita yang ada di Indonesia diperkirakan meninggal akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) dan program yang sudah terbukti efektif dalam menekan angka kematian akibat PD3I adalah program imunisasi (Kartini *et al.*, 2021). Oleh karena itu, imunisasi yang diberikan kepada seorang balita dalam program imunisasi itu sendiri harus lengkap agar memungkinkan balita tersebut terhindar dari kesakitan, kecacatan dan kematian (PMK No. 12, 2017).

Menyadari betapa pentingnya hal tersebut, pemerintah pun membuat suatu bentuk komitmen nyata melalui program imunisasi yang diatur dalam UU No. 17 Tahun 2023 tentang kesehatan. Undang - undang ini membahas mengenai program imunisasi dengan maksud dan tujuan yang sama dengan fungsi imunisasi itu sendiri yang disebutkan secara rinci bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi yang mana program tersebut di selenggarakan oleh puskesmas sebagai bentuk pelayanan dasar kesehatan masyarakat dari pemerintah kepada masyarakat (UU RI No. 17 Tahun 2023). Data dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2023 terkait cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada bayi di Indonesia, menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi pada bayi yang ada di Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 4,2 % (Kemenkes, 2023). WHO juga mengungkapkan dalam Pekan Imunisasi Dunia pada tahun 2021 bahwa sebanyak 25 Juta anak tidak mendapatkan imunisasi yang lengkap di tingkat global (WHO, 2023). Sementara di Indonesia, jumlah anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap sejak tahun 2017 hingga tahun 2021 sebanyak 1,5 juta anak (Dinkes, 2024).

Proporsi cakupan IDL pada balita di Sulawesi Utara diketahui hanya sebesar 53%. Hal ini dikarenakan masih banyak orang tua yang khawatir akan efek samping yang diberikan oleh imunisasi atau vaksin. Selain itu, persepsi negatif dari orang tua balita terkait imunisasi juga masih terbilang cukup tinggi (Kemenkes, 2023). Untuk capaian atau sasaran imunisasi di Manado sendiri terkait imunisasi hanya sebesar 31% dari target yang diberikan oleh RPJMN sebesar 80%, hal ini menjelaskan bahwa pemberian imunisasi pada balita di Manado masih perlu di tindak lanjuti (Kemenkes, 2024). Oleh karena itu, penting untuk dilakukannya suatu proses evaluasi khususnya kepada puskesmas terkait pelaksanaan program imunisasi dasar lengkap kepada bayi agar kita dapat mengetahui keberhasilan dari pelayanan yang di berikan dan pengembangan program lebih lanjut terkait imunisasi dasar lengkap kepada bayi. Tidak hanya itu, evaluasi ini juga berguna untuk mengetahui komponen - komponen yang ada dalam pelaksanaan program serta meningkatkan kualitas dari pelaksanaan program imunisasi dasar lengkap yang ada di Puskesmas Bahu Kota Manado (Putri, 2019).

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Bahu, diketahui untuk cakupan sasarannya pada tahun 2024 sebanyak 438 balita dan capaianya sebesar 95,4% atau sebanyak 418 balita, serta ditemukan bahwa masih terdapat beberapa balita yang sering kali tidak melakukan imunisasi sesuai dengan jadwal yang seharusnya atau bahkan tidak melakukan imunisasi sama sekali walaupun jumlahnya sangat sedikit. Stok vaksin di Puskesmas Bahu juga diketahui pada beberapa bulan pernah terjadi kekosongan sehingga membuat jumlah vaksin tidak sesuai dengan jumlah balita yang membutuhkan dosis vaksin tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada tahun 2020 yang mana melakukan penelitian serupa di suatu puskesmas yang diteliti, ditemukan bahwa untuk beberapa hal dalam

pelaksanaan program imunisasi dasar lengkap terbilang sudah cukup baik, namun ternyata masih terdapat beberapa kekurangan yang mana bisa menghambat proses pelaksanaan program imunisasi dasar lengkap kepada balita seperti tidak memiliki buku pedoman tentang prosedur pelaksanaan program imunisasi dasar lengkap pada balita, pernah kekurangan stok vaksin dan manajemen pembagian tugas kepada kader tidak jelas yang mana hal tersebut akan mempengaruhi tingkat efektivitas serta efisiensi dari tercapainya cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (Andani, 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa penting untuk melakukan evaluasi terkait program imunisasi dasar lengkap kepada bayi di Puskesmas Bahu Kota Manado yang mana fokus tujuan dari evaluasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengidentifikasi cakupan program, kendala program, prosedur pelaksanaan program, ketersediaan stok vaksin, dan pembagian tenaga kesehatan pada pelaksanaan program imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Bahu Kota Manado.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk melihat dan menilai hasil dari pelaksanaan program imunisasi dasar yang diberikan di Puskesmas Bahu Kota Manado pada tahun 2024. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bahu Kota Manado pada bulan Januari 2025 - Maret 2025. Informan pada penelitian ini berjumlah 6 (enam) orang yang terdiri dari satu orang Kepala Puskesmas, satu orang Pemegang Program, satu orang Dinas Kesehatan Kota Manado dan 3 orang tua balita. Variabel penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pedoman prosedur pelaksanaan imunisasi, ketersediaan stok vaksin dan pembagian tenaga kesehatan dari pelaksanaan program imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Bahu Kota Manado.

Instrumen yang ada pada penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang mana dibantu dengan beberapa hal seperti lembar kesediaan menjadi informan (*Informed Consent*). lembar pedoman wawancara, alat perekam suara (*Handphone*), dan buku catatan (*Notebook*). Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah Triangulasi Data dan Triangulasi Metode (Harys, 2020). Penyajian data yang digunakan oleh peneliti akan disajikan dalam bentuk deskriptif atau kalimat teks dan matriks berdasarkan wawancara mendalam. Analisis data yang akan digunakan oleh peneliti berdasarkan data yang telah terkumpul melalui metode wawancara mendalam pada informan, rekaman menggunakan alat perekam (*handphone*) dan buku catatan (*notebook*) akan dianalisis. Terdapat beberapa tahap yang digunakan dalam menganalisis yakni reduksi data, penyajian dan kesimpulan (Sugiyono, 2022).

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas ini merupakan hasil pemekaran dari Puskesmas Malalayang sejak bulan Januari tahun 2009 dan wilayah kerjanya mencakup lima kelurahan dengan 31 lingkungan yang memiliki luas wilayah kerja sebesar 5,4 Km. Adapun untuk kelurahan yang tercakup dalam wilayah kerja Puskesmas Bahu diantaranya yaitu Kelurahan Bahu, Kleak, Batu Kota, Winangun Satu, dan Winangun Dua. Sasaran utama Puskesmas Bahu terkait Program Imunisasi Dasar Lengkap ini yaitu balita - balita yang ada di 5 wilayah kerja Puskesmas Bahu dan diketahui pada tahun 2024 totalnya sebanyak 438 balita dengan capaiannya pada tahun yang sama sebesar 95,4% atau sebanyak 418 balita. Adapun untuk jumlah total vaksin IDL yang Puskesmas Bahu ajukan kepada Kementerian Kesehatan diketahui berdasarkan dokumen yang ada terkait pengajuan permintaan vaksin untuk tahun 2024 itu sekitar 652 vial (tabung)

atau sekitar 4.585 dosis. Namun yang di distribusikan oleh Kementerian Kesehatan hanya sebanyak 506 vial (tabung) atau sekitar 3.885 dosis.

Karakteristik Informan

Karakteristik informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Informan

Kode Informan	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan/Jabatan
R1	48	Laki - Laki	S1	Kepala Puskesmas
R2	49	Perempuan	S1	Koordinator Imunisasi (Korim)
R3	38	Perempuan	S1	Orang Tua Balita
R4	25	Perempuan	S1	Orang Tua Balita
R5	28	Perempuan	S1	Orang Tua Balita
R6	45	Laki - Laki	S1	Dinas Kesehatan

PEMBAHASAN

Program Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Puskesmas Bahu

Program imunisasi pada balita merupakan salah satu bentuk program yang menjadi janji pemerintah kepada masyarakat yang mana bertujuan untuk mendapatkan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak, dengan *Universal Child Immunization* (UCI) sebagai indikator keberhasilannya, melalui pemberian vaksin di Puskesmas selaku Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) pemberi layanan kepada masyarakat guna untuk meningkatkan imunitas tubuh balita terhadap penyakit tertentu (Situmorang, 2020). Puskesmas Bahu Kota Manado, selaku Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang memberikan pelayanan kepada masyarakat terbukti sudah menjalankan tugasnya ke dalam bentuk yang nyata. Hal ini di simpulkan berdasarkan pernyataan R1 dan R2 selaku pihak puskesmas atau penyelenggara dalam pemberi layanan imunisasi serta R3, R4 dan R5 selaku masyarakat atau orang tua dari sasaran yang mana menyatakan bahwa sejauh ini Program Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Bahu berjalan dengan cukup baik.

Berdasarkan pernyataan R2, pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Bahu dilakukan sesuai dengan Pedoman Imunisasi yang ada atau pedoman dari Kementerian Kesehatan terkait pelaksanaan imunisasi pada balita. Hal ini sejalan dengan pernyataan R3, R4 dan R5 yang mana mengatakan bahwa tidak terdapat kekhawatiran yang dirasakan para informan tersebut dalam pelaksanaannya serta terdapat juga beberapa buku panduan terkait imunisasi pada balita yang mengacu pada Kementerian Kesehatan.

Cakupan Program

Program Imunisasi Dasar Lengkap yang dilakukan oleh Puskesmas Bahu Kota Manado mencakup 5 wilayah kerja di antaranya, yaitu Bahu, Kleak, Batu kota, Winangun Satu dan Winangun Dua. Untuk cakupan IDL di Puskesmas Bahu sendiri pada tahun 2024 diketahui sebesar 95,4% atau sebanyak 418 anak dari target capaiannya sebanyak 438 anak atau sebesar 100%. Hal ini bisa dikatakan cukup bagus karena presentase cakupan yang dimiliki oleh Puskesmas Bahu melebihi batas minimal dari target minimal cakupan IDL di suatu kota atau kabupaten yaitu sebesar 90% dari RPJMN dan 80% dari UCI (Permenkes No 12, 2017). Adapun untuk sasaran yang ditujukan terkait program ini di Puskesmas Bahu sendiri yaitu Ibu dan Balita. Tidak hanya berfokus pada peningkatan kesehatan Balita, Puskesmas Bahu juga fokus pada pemberian pengetahuan kesehatan terkait Program Imunisasi Dasar Lengkap itu sendiri, hal ini berdasarkan hasil wawancara R1 dan R2 serta dibuktikan dengan pengetahuan

R3, R4, dan R5 yang cukup mengetahui mengenai program ini. Menurut Anggraeni *et al*, dijelaskan dalam penelitiannya pada tahun 2022, menyatakan bahwa seorang ibu cukup memiliki peran penting dalam berjalannya Program Imunisasi Dasar Lengkap, oleh karena itu pengetahuan di dalam diri seorang ibu terkait program ini haru ada (Anggraeni *et al.*, 2022).

Implementasi Program

Penanggaran

Program Imunisasi Dasar Lengkap yang dilakukan di Puskesmas Bahu tentunya memiliki anggaran dalam pelaksanaannya guna mengefektifkan program tersebut dalam mencapai target capaiannya. Adapun untuk sumbernya sendiri berdasarkan pernyataan R1 dan R2 yaitu berasal dari pemerintah yang mana sebelumnya telah di susun melalui RAB (Rencana Anggaran Biaya) atau bisa juga RUK (Rencana Usulan Kegiatan) yang kemudian akan di serahkan kepada pemerintah pusat melalui Dinas Kesehatan Kota Manado. Misalnya seperti BOK (Bantuan Operasional Kegiatan).

Fasilitas dan Logistik

Dalam suatu pelaksanaan program, fasilitas dan logistik yang ada dalam instansi penyelenggara program tersebut juga berpengaruh dalam mengefektifkan program tersebut untuk mencapai tujuannya. Untuk fasilitas dan logistik yang di miliki Puskesmas Bahu sendiri dalam menunjang Program Imunisasi Dasar Lengkap yang mereka berikan kepada masyarakat sudah cukup bagus dan maksimal dalam penyediaan dan penggunaannya, hal ini berdasarkan pernyataan dari R1 dan R2 dalam hasil wawancara yang mana dibuktikan status keberadaan fasilitas dan logistik tersebut dengan dokumentasi yang ada. Berikut untuk fasilitas dan logistik tersebut :

Refrigerator (Kulkas) : Alat yang digunakan untuk menyimpan vaksin dalam jangka waktu yang lama setelah vaksin tersebut sudah didistribusikan dari pusat ke Puskesmas Bahu. Berfungsi untuk menjaga vaksin tersebut masih tetap dalam kondisi yang bagus sebelum di distribusikan ke masyarakat. Puskesmas Bahu sendiri memiliki SOP yang diterapkan dalam penggunaan fasilitas ini seperti suhu pada refrigerator harus 2 - 8 derajat celcius dan pemeliharaannya dilakukan dengan hati - hati serta teliti karena didalamnya terdapat vaksin yang sangat rentan untuk rusak kandungannya. Vaksin *Carrier* : Alat berupa wadah yang lebih kecil dari refrigerator berisi kantong air dingin yang mudah dibawa kemana - mana, salah satunya untuk membawa vaksin dari satu tempat ke tempat lainnya, misalnya seperti dari puskesmas ke tempat pemberian Program Imunisasi Dasar Lengkap atau pos pelayanan imunisasi yang di laksanakan di luar puskesmas.

Alat Pelaksanaan Pemberian Imunisasi : Untuk alat - alatnya di antaranya sebagai berikut : *Safety Box* : Tempat sampah pembuangan limbah bekas imunisasi seperti suntik sekali pakai dan sejenisnya. *ADS (Auto Disable Syringe)* : Alat suntik sekali pakai yang biasa di pakai saat pelaksanaan imunisasi. *Dropper* : Alat suntik pencampur beberapa jenis vaksin yang berbeda tergantung kebutuhan. *Plesterin* : Sejenis plester dengan bahan dan kualitas yang mengedepankan aman dan kenyamanan. *Handscoon* : Sarung tangan yang biasa digunakan oleh petugas imunisasi saat melakukan proses pemberian vaksin. *Vaksin* : Produk biologis yang mana memiliki karakteristik tertentu dan memerlukan penanganan secara khusus dimulai sejak diproduksi di pabrik sampai dipakai di unit pelayanan imunisasi. Penyediaan kembali terkait vaksin yang ada di Puskesmas Bahu itu dilakukan melalui sistem aplikasi SMILE atau Sistem Monitoring Imunisasi dan Logistik Secara Elektronik dengan memasukkan jumlah vaksin yang diperlukan yang mana sudah diperhitungkan dengan data jumlah total balita yang akan di vaksin, lalu di input dan menunggu pendistribusian dari pusat. Penyediaan ini dilakukan biasanya sebulan sekali atau bahkan dua bulan sekali tergantung dari kebutuhan apakah vaksin tersebut sudah habis atau masih ada.

Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Pedoman Praktis Manajemen Program Imunisasi Puskesmas pembagian tenaga penyelenggara dalam program imunisasi terbagi menjadi 3 jenis tenaga yaitu Koordinator, Pelaksana dan Pengelola Logistik (Operator) (Kemenkes, 2023). Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada pada Puskesmas Bahu Kota Manado, khususnya pada Bagian Imunisasi terdiri dari 3 orang yang mana memiliki koordinasi serta komunikasi yang cukup baik dalam melaksanakan Program Imunisasi Dasar Lengkap. Pembagian tugasnya juga sudah cukup jelas terdiri dari Koordinator, Pelaksana serta Operator (Pengelola Logistik) dan berdasarkan pernyataan R1 dan R2 yang mana menyatakan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki Puskesmas Bahu khususnya pada Bagian Imunisasi saat ini sudah cukup untuk menjalankan Program Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Bahu Kota Manado.

Implementasi

Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Bahu dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, yaitu pada Hari Selasa dan Hari Kamis tepatnya pada jam 09.00 WITA sampai selesai. Untuk alur pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Bahu Kota Manado terbagi menjadi dua berdasarkan hari pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut :

Hari Selasa

Orang tua balita akan mengambil nomor antrian terlebih dahulu sebelum melakukan registrasi/pendaftaran. Lalu menunggu nomor tersebut dipanggil; Orang tua yang nomor antriannya dipanggil akan melakukan registrasi/pendaftaran di loket Puskesmas di bagian depan Puskesmas; Orang tua yang sudah melakukan registrasi akan menuju ruangan lantai 2 Bagian Imunisasi untuk meletakkan buku KIA/KMS, kemudian antri; Orang Tua yang dipanggil nama anaknya akan melakukan penimbangan berat badan pada anaknya sebelum memasuki ruangan untuk melakukan pemberian vaksin imunisasi kepada anaknya (penimbangan dibantu oleh Bagian Gizi); Setelah melakukan penimbangan berat badan, orang tua bersama balita akan masuk ke dalam ruangan Bagian Imunisasi untuk melakukan proses imunisasi; Sebelum proses pemberian imunisasi dimulai, petugas akan bertanya kembali mengenai informasi yang terdapat pada buku KIA/KMS (vaksin apa, terakhir kapan, dsb) untuk di data pada sistem; Selama proses pemberian imunisasi, petugas kesehatan memberikan sedikit pengetahuan mengenai program imunisasi.

Hari Kamis

Orang tua balita akan mengambil nomor antrian terlebih dahulu sebelum melakukan registrasi/pendaftaran; Orang tua yang nomor antriannya dipanggil akan melakukan registrasi/pendaftaran di loket Puskesmas di bagian depan Puskesmas; Orang tua yang sudah melakukan registrasi akan menuju bagian samping kanan Puskesmas untuk melakukan penimbangan berat badan pada anaknya secara bergantian sesuai urutan (penimbangan dibantu oleh bidan); Setelah melakukan penimbangan, orang tua akan menuju lantai 2 ke Bagian Imunisasi, lalu meletakkan buku KIA/KMS di depan ruangan; Orang Tua yang dipanggil nama anaknya akan secara masuk ke dalam ruangan Bagian Imunisasi untuk melakukan proses imunisasi; Sebelum proses pemberian imunisasi dimulai, petugas akan bertanya kembali mengenai informasi yang terdapat pada buku KIA/KMS (vaksin apa, terakhir kapan, dsb) untuk di data pada sistem; Selama proses pemberian imunisasi, petugas kesehatan memberikan sedikit pengetahuan mengenai program imunisasi.

Untuk pengawasan terkait program ini di Puskesmas Bahu Kota Manado yaitu melalui “Mini Lokakarya” dimana pada saat itu dilakukannya pemaparan pencapaian masing - masing program yang mana di hadiri oleh seluruh staff di Puskesmas Bahu dan juga perwakilan dari Dinas Kesehatan Kota Manado. Hal ini berdasarkan pernyataan R2 dan di buktikan melalui

pernyataan R6 terkait pengawasan program yang mana dari pihak Dinkes juga melakukan supervisi kepada tiap - tiap puskesmas sekitar 2 bulan sekali untuk memantau kinerja puskesmas - puskesmas tersebut. Juga dijelaskan dengan rinci oleh R6 terkait rundown pelaporan secara umum sebagai berikut :

Tanggal 1 - 5 penerimaan laporan dari setiap puskesmas ke Dinas Kesehatan Kota Manado. Kemudian selama jangka waktu itu, Dinas Kesehatan Kota Manado akan melakukan perekapan terhadap laporan - laporan yang berasal dari setiap puskesmas di Kota Manado. Tanggal 6 - 10 laporan yang sudah rekap tersebut akan di berikan kepada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, kemudian akan terus berlanjut ke Kementerian Kesehatan Indonesia.

Kendala Program dan Solusi

Ada beberapa kendala atau hambatan yang peneliti dapatkan berdasarkan observasi peneliti dan juga pernyataan dari berbagai informan yang di teliti, diantaranya sebagai berikut : Balita yang melakukan imunisasi di Puskesmas Bahu tidak hanya berasal dari 5 wilayah kerja. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya capaian yang sudah di targetkan sebelumnya yang mana di tentukan berdasarkan jumlah balita yang berasal dari 5 wilayah kerja. Vaksin kurang. Walaupun hanya beberapa bulan saja yang mengalami kejadian vaksin kurang, namun hal ini tetap memiliki dampak, diantaranya yaitu tidak tercapainya capaian dan juga berkurangnya efektifitas dalam meningkatkan kesehatan balita. Balita yang tidak kunjung datang untuk melakukan imunisasi. Hal ini bisa berdampak pada capaian di Puskesmas Bahu dan juga balita tersebut akan rentan mengalami sakit berat seiring berkembangnya pertumbuhan serta bisa menyebabkan timbulnya wabah penyakit dilingkungan keluarganya.

Adapun untuk solusi yang diberikan oleh pihak Puskesmas Bahu terkait permasalahan - permasalahan tersebut ialah sebagai berikut : Balita yang berasal dari luar wilayah kerja dan melakukan imunisasi di Puskesmas Bahu diberikan satu kali pelayanan dengan syarat BPJS yang di miliki anak yang akan di imunisasi terdaftar di Puskesmas Bahu. Lalu untuk pelayanan berikutnya dikembalikan ke puskesmas domisili. Untuk kejadian vaksin kurang solusi yang diberikan puskesmas hanya pada prioritas pemberiannya saja. Contohnya seperti apabila ada salah satu jenis vaksin yang mengalami kekurangan, maka vaksin tersebut akan diprioritaskan pemberiannya kepada anak yang belum pernah sama sekali melakukan imunisasi dengan jenis vaksin tersebut. Karena untuk pengadaannya itu diluar kemampuan Puskesmas Bahu atau tergantung dari pendistribusian yang diberikan oleh pusat atau Kementerian Kesehatan kepada puskesmas. Apabila terdapat kondisi dimana balita sudah tidak rutin datang melakukan imunisasi atau bahkan tidak pernah datang kembali untuk melakukan imunisasi. Maka Puskesmas Bahu akan melakukan *swipping* atau *door to door* untuk mencari anak tersebut, berdasarkan data yang ada dan bantuan lingkungan setempat.

KESIMPULAN

Untuk cakupan Program Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Bahu Kota Manado berdasarkan dokumen dan pernyataan dari informan penelitian diketahui sebesar 95,4% atau sebanyak 418 balita yang di imunisasi pada tahun 2024. Hasil ini sudah terbilang cukup bagus karena sudah melewati batas minimal cakupan IDL yang harus di miliki di suatu kota atau kabupaten, yaitu sebesar 80% untuk UCI dan 90% untuk RPJMN. Prosedur pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Bahu Kota Manado, berdasarkan R2 dan beberapa dokumen yang ditemukan, diketahui sudah mengikuti Pedoman Imunisasi dari Kementerian Kesehatan. Baik dari penyimpanan vaksin, pelaksanaan imunisasi, pembagian tugas dalam pelaksanaan imunisasi, pengawasan imunisasi dan berbagai macam pengetahuan yang harus disampaikan kepada orang tua balita. Prosedur pembagian tugas yang digunakan di Puskesmas Bahu diketahui sesuai dengan yang ada dalam Pedoman Imunisasi. Hal ini

berdasarkan pernyataan R2 dan juga hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di Puskesmas Bahu. Untuk pembagiannya terdiri dari 3 jenis, yaitu Koordinator, Pelaksana dan Operator (Pengelola Logistik).

Terkait kendala dalam keberlangsungan program ini, di ketahui terdapat beberapa jenis kendala yang dihadapi oleh pihak Puskesmas Bahu Kota Manado. Namun, peneliti dapat bahwa pihak puskesmas tidak terlalu mempermasalahkannya karena Puskesmas Bahu sendiri sudah memiliki solusinya sendiri dalam menghadapi permasalahan tersebut sehingga tidak terlalu besar dampak yang diberikan dalam efektivitas keberlangsungan Program Imunisasi Dasar Lengkap pada balita di Puskesmas Bahu Kota Manado. Adapun untuk jumlah total vaksin IDL yang Puskesmas Bahu ajukan kepada Kementerian Kesehatan untuk tahun 2024 itu sekitar 652 vial (tabung) atau sekitar 4.585 dosis. Namun yang di distribusikan oleh Kementerian Kesehatan hanya sebanyak 506 vial (tabung) atau sekitar 3.885 dosis. Hal ini lah yang menyebabkan kejadian vaksin kosong. Untuk penyebabnya bisa dari berbagai macam faktor seperti produksi yang kurang dan sejenisnya. R2 selaku Pihak Puskesmas dan R6 selaku Pihak Dinas Kesehatan Kota Manado tidak mengetahui dengan pasti penyebab utamanya.

UCAPAT TERIMAKASIH

Peneliti berterimakasih kepada setiap dosen yang ada di instansi peneliti khususnya Dosen Pembimbing dari peneliti yang mana telah membimbing, membantu, memotivasi, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam penelitian ini. Juga kepada keluarga, kerabat, dan teman peneliti yang telah dan menemani menyemangati peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, O. S. (2020). Evaluasi Program Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Sekancing Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan dan Sains Terapan*, 6(1), 27-51. View Of Evaluasi Program Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Sekancing Tahun 2018.
- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Mufliahah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., ... & Rachmat, M. (2022). Pengaruh imunisasi dasar lengkap melalui edukasi pada ibu bayi dan balita di Desa Mappakalombo, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1215-1222. <https://jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/402>.
- Dinas Kesehatan. (2024). Imunisasi Dasar Lengkap. <https://dinkes.kalbarprov.go.id/artikel/imunisasi-dasar-lengkap/>.
- Harys. 2020. Triangulasi. <https://www.jopglass.com/triangulasi/>.
- Ismareni, M. (2022). Peningkatan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Aur Kabupaten Lahat.
- Kartini, D., Sari, F. E., & Aryastuti, N. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* (Vol. 6, No. 1, pp. 1-14). <https://formilkesmas.respati.ac.id/index.php/formil/article/view/350>.
- Kemenkes. 2023. Profil Kesehatan Indonesia 2023. file:///C:/Users/komli/Downloads/172231123666a86244b83fd8.51637104.pdf.
- Kemenkes. 2023. Survei Kesehatan Indonesia 2023. https://drive.google.com/file/d/1rjNDG_f8xG6-Y9wmhJUnXhJ-vUFeVJC/view.

- Kemenkes. 2024. Data Manual Imunisasi Rutin 2024.
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1qSSh-9Px_ziTAKtVnMZeBwi4Kj3d8xbj/edit?gid=657611472#gid=657611472.
- Peraturan Menteri Kesehatan, (2017). Penyelenggara Imunisasi.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/111977/permenkes-no-12-tahun-2017>.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling: sebuah studi pustaka. *Jurnal bimbingan konseling Indonesia*, 4(2), 39-42.
[#d=gs_cit&t=1731764932228&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3A533zawZyqq0J%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3Did">https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2019&as_yhi=2024&q=evaluasi+program&oq=Evaluasi+">#d=gs_cit&t=1731764932228&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3A533zawZyqq0J%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3Did](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2019&as_yhi=2024&q=evaluasi+program&oq=Evaluasi+).
- Sampurna, M. T. A. (2022). Lindungi Diri Dengan Imunisasi. Airlangga University Press.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=loyREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Lindungi+Diri+Dengan+Imunisasi.&ots=c_8Xa33U28&sig=p04rC2EBOS2S1W229a3LlnaGbGo.
- Situmorang, T. S. (2020). Analisis Pelaksanaan Manajemen Program Imunisasi dalam Upaya Pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) di Kota Pematangsiantar (*Doctoral dissertation*, Universitas Sumatera Utara).
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/28316>.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta : Bandung. Edisi 2 cetakan ke 29.
https://www.researchgate.net/profile/Hery-Purnomo/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_RD/links/65a89006bf5b00662e196dde/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D.pdf.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan.
<https://drive.google.com/file/d/1ALgt9VkJIdZiPSdcoJIYXTv45P8-zJJp/view>.
- World Health Organization*. 1994. *Health promotion and community action for health in developing countries* / H. S. Dhillon, Lois Philip. <https://iris.who.int/handle/10665/39747>.
- Zafirah, F. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi yang Berumur 29 Hari–11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jaddih Kabupaten Bangkalan (*Doctoral Dissertation*, Universitas Airlangga).
<https://repository.unair.ac.id/131031/1/38.%20101711133007.pdf>.